

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI GENERASI MILENIAL BERWIRAUSAHA (STUDI PADA GENERASI MILENIAL DI KECAMATAN KOTA WAINGAPU)**

**Melki Hamba Lewa<sup>1</sup>, Tumpal P. Situmorang<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Kristen wira Wacana Sumba

Email Korespondensi: melkilewa@gmail.com

Email: tumpal.situmorang@unkriswina.ac.id

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the increasing unemployment rate currently. However, as many as 247 new business units grew because they were driven by the millennial generation in Waingapu City District. This research aims to determine the influence of entrepreneurial knowledge, use of technology and income expectations on entrepreneurial decisions of the millennial generation in Waingapu City District. The population in this study was the entire millennial generation who are entrepreneurs in Waingapu City District and a sample of 80 respondents. The data collection technique uses a questionnaire method. The data analysis method uses descriptive statistical analysis, validity test, reliability test, multiple linear regression, classical assumption test, coefficient of determination test and hypothesis testing. The research results show that 1) entrepreneurial decisions have a positive and significant effect on entrepreneurial decisions, 2) the use of technology has no effect on entrepreneurial decisions, 3) income expectations have a positive and significant effect on entrepreneurial decisions. It can be concluded that entrepreneurial decisions and income expectations have an influence, while the use of technology has no influence on the entrepreneurial decisions of the millennial generation in Waingapu City District.*

**Keywords:** *Entrepreneurial Decisions, Entrepreneurial Knowledge, Income Expectations, Use of Technology*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan semakin meningkatnya angka pengangguran saat ini. Namun sebanyak 247 unit usaha baru tumbuh karena dimotori oleh generasi milenial di Kecamatan Kota Waingapu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan, pemanfaatan teknologi dan ekspektasi pendapatan terhadap keputusan berwirausaha generasi milenial di Kecamatan Kota Waingapu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh generasi milenial yang berwirausaha di Kecamatan Kota Waingapu dan sampel sebanyak 80 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi serta pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) keputusan berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha, 2) pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha, 3) ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Dapat disimpulkan bahwa keputusan berwirausaha dan ekspektasi pendapatan berpengaruh sedangkan pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha generasi milenial di Kecamatan Kota Waingapu.

**Kata Kunci:** Ekspektasi Pendapatan, Generasi Milenial, Keputusan Berwirausaha, Pemanfaatan Teknologi, Pengetahuan Kewirausahaan

**PENDAHULUAN**

Berwirausaha dianggap sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan ekonomi, mengurangi pengangguran, dan menurunkan tingkat kemiskinan, yang semuanya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara (Iswahyudi & Iqbal, 2018; Sudirman et al., 2023). Meskipun Indonesia memiliki

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**  
[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

Indexed:



sumber daya alam dan manusia yang melimpah, pertumbuhan wirausaha di negara ini tidak sebanding (Yusuf & Melasari, 2022). Wirausaha dianggap sebagai indikator keberhasilan suatu negara dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya pengangguran akibat minimnya lapangan kerja, wirausaha menjadi solusi potensial karena menawarkan peluang yang tinggi bagi sumber daya manusia Indonesia untuk berkembang seperti negara-negara maju (Situmorang & ST, 2023; Sundari, 2022).

Perkembangan teknologi yang canggih telah mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat, terutama generasi milenial, yang lahir antara tahun 1980 hingga 2000. Menurut (Budiati et al., 2018) mereka dikenal sebagai generasi yang visioner, inovatif, terbuka, optimis, dan menghargai keseimbangan hidup karena tumbuh seiring dengan perkembangan teknologi. Generasi milenial dipandang sebagai kelompok yang kreatif dan inovatif dalam mengelola sumber daya, dan diharapkan dapat mencerminkan output pengelolaan perekonomian Indonesia di masa depan. Laporan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) RI, jumlah wirausaha di tahun 2022 meningkat sebesar 3,47% dibandingkan tahun sebelumnya, naik dari 2% dari total penduduk Indonesia yang menjadi wirausaha muda (Kemenkop UKM RI, 2022). Deputi Bidang Usaha Kecil dan Menengah dalam website merdeka.com menyatakan bahwa Indonesia memiliki potensi besar dalam pertumbuhan wirausaha di masa depan (<http://bitly.ws/InjL>). Berdasarkan survei BPS, sekitar 25,87% dari total 270 juta penduduk Indonesia didominasi oleh generasi milenial, dengan sekitar 73% dari generasi ini berkeinginan untuk menjadi wirausaha (Badan Pusat Statistik, 2023).

Salah satu provinsi di Indonesia adalah Nusa Tenggara Timur (NTT) yang memiliki jumlah angkatan kerja pada agustus 2021 sebesar 2,92 juta orang. Sementara itu pada periode yang sama, tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 3,77%. Angka tersebut cukup memprihatinkan dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia. Melihat banyaknya peluang di bidang ekonomi, banyak angkatan kerja yang didominasi oleh generasi milenial memilih untuk berwirausaha (Prospek & Unmul, 2022). Dengan berwirausaha mereka dapat menjamin kecukupan kebutuhan ekonomi rumah tangga, mengurangi angka pengangguran dan mampu menjadi stabilisator pemutus rantai kemiskinan dalam masyarakat (Sundari, 2022). Kabupaten Sumba Timur merupakan salah satu dari 21 kabupaten yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang juga menjadi penyumbang angka pengangguran dari setiap angkatan kerja per tahunnya (Prospek & Unmul, 2022). Namun laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumba Timur menyatakan bahwa banyak usaha baru yang tumbuh seiring dengan peningkatan jumlah angkatan kerja per tahunnya. Munculnya keberagaman usaha baru tersebut, ternyata dipandang layak oleh pemerintah daerah karena mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan pendapatan domestik bruto (PDB) (Badan Pusat Statistik, 2023).

Kecamatan Kota Waingapu Merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sumba Timur yang terdiri dari 4 (empat) kelurahan dan 3 (tiga) desa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS), Kecamatan Kota Waingapu memiliki lebih dari 450 unit usaha dengan berbagai jenis keberagaman usaha seperti usaha pertanian, perdagangan, jasa layanan, industri, perikanan dan peternakan atau lebih detailnya sektor usaha tenun ikat, kios, bengkel, warung makan, mebel dan masih banyak lagi usaha yang ada (Badan Pusat Statistik, 2020). Mengingat betapa pentingnya peran sebuah usaha terhadap perekonomian suatu daerah, bahwa ternyata sebanyak 247 unit usaha tumbuh karena dimotori oleh generasi milenial di Kecamatan Kota Waingapu (Badan Pusat Statistik, 2023).

Penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi generasi milenial berwirausaha telah banyak diteliti oleh pendahulu seperti yang dilakukan oleh (Nurngafipah, 2019) yang menemukan bahwa keputusan berwirausaha generasi milenial dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pemberdayaan diri, kemandirian, lingkungan keluarga, dan pemanfaatan teknologi. Selanjutnya (Setiani et al., 2019) juga mengungkapkan bahwa indikator penting yang mampu mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha ialah motivasi dan pengetahuan kewirausahaan. Lebih dalam dari (Heryanti & Samlawi, 2022) yang mendeskripsikan bahwa variabel ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga menjadi faktor penting yang mampu mempengaruhi generasi milenial dalam pengambilan keputusan untuk berwirausaha.

Merujuk pada data diatas dan disertai dengan temuan peneliti terdahulu maka peneliti tertarik

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**  
[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

Indexed:



SINTA 5

PKP|INDEX



untuk mengetahui lebih dalam apakah faktor pengetahuan kewirausahaan, pemanfaatan teknologi dan ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha generasi milenial di Kecamatan Kota Waingapu. Tujuan serta yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh faktor pengetahuan kewirausahaan, pemanfaatan teknologi dan ekspektasi pendapatan terhadap keputusan berwirausaha generasi milenial di Kecamatan Kota Waingapu.

### METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan bukti tentang hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Setyaningrum, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan kewirausahaan, pemanfaatan teknologi dan ekspektasi pendapatan sedangkan variabel dependennya yaitu keputusan berwirausaha. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh generasi milenial yang berwirausaha di Kecamatan Kota Waingapu. Dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan rumus (Prof. Augusty Ferdinand, 2014) agar mempermudah peneliti dalam penentuan sampel dalam penelitian ini sehingga didapat sebanyak 80 sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang merujuk pada informasi yang didapat secara langsung dari responden. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner yang di sebar lalu diolah menggunakan alat bantu SPSS dengan beberapa bentuk pengujian di dalamnya seperti uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi serta pengujian hipotesis (uji *f* dan uji *t*). Hasil uji validitas didapt dengan melakukan korelasi bivariante antara masing-masing skor butir pernyataan dengan total skor, sedangkan reliabilitas dilakukan dengan uji statistic *Cronbach's Alpha*. Uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas dengan *kolmogorov Smirnov*, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser*. Uji regresi linier berganda dan dilakukan untuk menunjukkan arah hubungan pengukuran kekuatan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### PEMBAHASAN

Dari total 100 kuesiner yang disebar langsung kepada responden, hanya 80 kuesioner yang memenuhi kriteria dan berhasil diolah. Sisanya 20 kuesioner tidak digunakan karena data yang tercantum didalamnya tidak relevan serta hasil pengujiannya ditemukan tidak valid. Hasil tersebut didistribusikan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Distribusi Kuesioner

Sebaran Kuesioner			Kuesioner		(%)
No	Kelurahan	Jenis Usaha	Disebar	Diolah	
1.	Kamalaputi	Warung makan, kios, bengkel motor, depot air minum, mebel, jasa penjahit, jasa cuci motor, jasa laundry, art shop tenun.	30	23	7,7 %
2.	Matawai	Art shop tenun, kios, bengkel motor, jasa menjahit, jasa laundry, central parfum dan depot air minum	30	22	7,3 %
3.	Hambala	Jasa salon, jasa barber, jasa bengkel, kios, bengkel motor, depot air minum, mebel, toko parfum, toko buah serta usaha ayam potong.	20	18	9 %
4.	Kambajawa	Jasa bengkel motor, depot air minum, mebel, artshop tenun, jasa salon dan jasa barber shop.	20	17	8,5%
	<b>Total</b>		100	80	80 %

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 1. diatas menunjukkan data sebaran kuesioner yang dilakukan di empat (4) kelurahan yang

**Penerbit:**

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)  
[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

Indexed:



ada di Kecamatan Kota Waingapu yakni Kelurahan Kamalapati 7,7%, Kelurahan Matawai 7,3%, Kelurahan Hambala 9% dan Kelurahan Kambajawa 8,5%. Hasil tersebut mendeskripsikan besaran kuesioner yang relevan serta berhasil di olah oleh peneliti.

**Tabel 2 : Karakteristik Responden**

No	Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Jenis kelamin	Pria	51	64%
		wanita	29	36%
2.	Umur	20-30 tahun	46	57%
		31-40 tahun	34	43%
3.	Pendidikan	SD	1	1%
		SMP	14	17,5%
		SMA	56	70,0%
		Sarjana	9	11,3%
4.	Lama usaha	1-5 tahun	22	27,5%
		6-10 tahun	26	32,5%
		11-15 tahun	18	22,5%
		16-20 tahun	14	17,5%
		>20 tahun	0	0.0%

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Tabel 2. menunjukkan deskripsi profil responden berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan lama usaha. Jumlah data yang dihimpun pada tabel tersebut sesuai dengan sampel yang ditentukan dan dipersentasekan berdasarkan besar dan jumlah data yang relevan serta valid dalam pengujian

**Tabel 3 : Hasil Uji Validitas**

No. Pernyataan	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keterangan
X1.1	0,436	0,220	Valid
X1.2	0,496	0,220	Valid
X1.3	0,303	0,220	Valid
X1.4	0,317	0,220	Valid
X2.1	0,442	0,220	Valid
X2.2	0,444	0,220	Valid
X2.3	0,503	0,220	Valid
X2.4	0,483	0,220	Valid
X3.1	0,440	0,220	Valid
X3.2	0,441	0,220	Valid
X3.3	0,485	0,220	Valid
X3.4	0,410	0,220	Valid
Y.1	0,473	0,220	Valid
Y.2	0,513	0,220	Valid
Y.3	0,432	0,220	Valid
Y.4	0,438	0,220	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)  
[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

Indexed:



Dari tabel 3. dapat diketahui bahwa hasil pengujian validitas pada variabel pengetahuan kewirausahaan (X1), Pemanfaatan Teknologi (X2), Ekspektasi pendapatan (X3) dan keputusan berwirausaha (Y) dapat dilihat bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r-tabel = 0,220 (nilai r tabel untuk n = 80). Nilai r-tabel tersebut digunakan untuk membandingkan r-hitung dengan r-tabel berdasarkan ketentuan (df) = n-2 dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah (n) = 80 dan besarnya df dapat dihitung 80-3 = 77. Dengan df = 77 dan  $\alpha = 0,05$  didapat r-tabel = 0,220 sehingga semua indikator dalam penelitian ini dapat dikatakan valid (Setyaningrum, 2019).

Tabel 4 : Hasil Uji Reliabilitas

	Scale Mean If Item Deleted	Scale Variance If Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha If Item Deleted
X1.1	59.1750	35.944	.333	.717
X1.2	58.9125	36.182	.421	.713
X1.3	59.0000	37.139	.187	.729
X1.4	58.6750	36.323	.251	.724
X2.1	58.5625	34.933	.302	.720
X2.2	58.7375	35.006	.308	.719
X2.3	58.5625	34.401	.378	.711
X2.4	58.6750	34.678	.357	.714
X3.1	58.9625	35.226	.311	.718
X3.2	58.7125	35.043	.305	.719
X3.3	58.6750	34.602	.357	.714
X3.4	58.7125	35.549	.277	.722
Y.1	58.7375	35.183	.359	.714
Y.2	59.0750	34.602	.399	.709
Y.3	58.8000	35.833	.323	.717
Y.4	58.7125	34.435	.347	.715

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai r-hitung pada *cronbach's alpha* lebih dari 0,05. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa alat ukur yang digunakan dalam pengujian tersebut dapat dikatakan reliabilitas (Setyaningrum, 2019).

Tabel 5 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		
	B	t	Sig.
(Constant)	3,133	1.546	0,126
Keputusan Berwirausaha	0,286	2.177	0,033
Pemanfaatan Teknologi	0,174	1.655	0,102
Ekspektasi Pendapatan	0,331	2.939	0,004

Sumber: IBM SPSS Statistics 29.0.2.0

Tabel 5. merupakan hasil pengujian regresi linier berganda dengan persamaan yang dibuat berdasarkan rumus tersebut:

$$Y = 3,133_a + 0,286_{x_1} + 0,174_{x_2} + 0,331_{x_3}$$

Data uji pada regresi linier berganda dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 3,133 membuktikan apabila variabel keputusan berwirausaha (X1), pemanfaatan teknologi (X2) dan ekspektasi pendapatan (X3) bernilai atau sama dengan 0 (nol), maka variabel keputusan berwirausaha akan tetap bernilai 3,133, nilai

positif menunjukkan bahwa keputusan berwirausaha generasi milenial di Kecamatan Kota Waingapu dalam kondisi normal.

2. Koefisien regresi X1 sebesar 0,286 memiliki maksud jika nilai variabel pengetahuan kewirausahaan (X1) naik 1% maka nilai variabel keputusan berwirausaha (Y) akan naik sebesar 0,286 dengan asumsi bahwa variabel independen lain yaitu pemanfaatan teknologi (X2) dianggap konstan.
3. Koefisien regresi variabel X2 sebesar 0,174 artinya jika nilai variabel pemanfaatan teknologi (X2) naik 1% maka variabel keputusan berwirausaha (Y) naik sebesar 0,174.
4. Koefisien regresi (X3) sebesar 0,331 Artinya apabila nilai variabel ekspektasi pendapatan (X3) naik satu 1% maka nilai variabel keputusan berwirausaha (Y) akan naik sebesar 0,331. Sehingga hipotesis variabel independen lain yaitu pengetahuan kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi dianggap tetap.

**Tabel 6 : Hasil Uji Normalitas**

Uji Normalitas	Signifikansi	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	0.200	Data Berdistribusi Normal

Sumber: IBM SPSS Statistics 29.0.2.0

Pada tabel 6. dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan fasilitas *On-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasilnya dapat diketahui bahwa penelitian ini berdistribusi secara normal dimana nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) residual* sebesar  $0.200 > (0.05)$ .

**Tabel 7 : Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pengetahuan Kewirausahaan	.795	1.258
Pemanfaatan Teknologi	.681	1.468
Ekspektasi Pendapatan	.692	1.446

Sumber: IBM SPSS Statistics 29.0.2.0

Tabel 7. menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance*  $> 0.1$  (10%), artinya tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 95%. Hasil kalkulasi tersebut membuktikan bahwa semua variabel bebas VIF kurang dari 10 ( $<10$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

**Tabel 8 : Hasil Uji Heteroskedastisitas (Metode Glejser)**

Model		Coefficients				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std.Error	Beta	t	Sig.
(Constant)		3.133	2.026		1.546	0,126
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)		0,286	0,131	0,226	2.177	0,033
Pemanfaatan Teknologi (X2)		0,174	0,105	0,186	1.655	0,102
Ekspektasi Pendapatan (X3)		0,331	0,113	0,327	2.939	0,004

Sumber: IBM SPSS Statistics 29.0.2.0

Tabel 8. dapat dilihat bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser dapat diketahui nilai signifikansi untuk variabel pengetahuan kewirausahaan (X1) adalah 0,033 ; nilai signifikansi untuk variabel pemanfaatan teknologi adalah 0,102 ; dan nilai signifikansi untuk variabel

**Penerbit:**

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)  
[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

Indexed:



ekspektasi pendapatan adalah 0,004 .

**Tabel 9 : Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**

<i>Model Summary</i>				
Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error Of The Estimate</i>
1	0,589	0,347	0,322	1.748

Sumber : IBM SPSS Statistics 29.0.2.0

Tabel 9. menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,347 artinya bahwa besar pengaruh variabel pengetahuan kewirausahaan (X1), pemanfaatan teknologi (X2), ekspektasi pendapatan (X3) terhadap keputusan berwirausaha sama dengan 34,7%. Sisanya 65,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui.

*Standard error of the estimate (SEE)* dari tabel diatas sebesar 1.748 Dengan artian bahwa semakin kecil nilai *SEE* maka akan membuat persamaan regresi semakin tepat dalam prediksi variabel dependen.

**Tabel 10 : Hasil Uji F**

ANOVA						
Model		<i>Sum Of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	123.662	3	41.221	13.487	0.001
	Residual	232.288	76	3.056		
	Total	355.950	79			

Sumber : IBM SPSS Statistics 29.0.2.0

Tabel 10, menunjukkan nilai estimasi F sebesar 13.487 dengan tingkat signifikansi 0,001. Jika tingkat signifikansi 5% . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Y (keputusan berwirausaha) dipengaruhi oleh variabel X1 (pengetahuan kewirausahaan), X2 (pemanfaatan teknologi) dan X3 (ekspektasi pendapatan).

**Tabel 11 : Hasil Uji T**

Variabel	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
Pengetahuan Kewirausahaan	2.177	0,033
Pemanfaatan Teknologi	1.655	0,102
Ekspektasi Pendapatan	2.939	0,004

Sumber : IBM SPSS Statistics 29.0.2.0

### **Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Keputusan Berwirausaha Generasi Milenial Di Kecamatan Kota Waingapu.**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha generasi milenial di Kecamatan Kota Waingapu. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan, semakin besar kemungkinan generasi milenial memutuskan untuk berwirausaha. Hal ini membuktikan bahwa kewirausahaan sudah menekankan pembentukan cara berpikir seseorang untuk menciptakan suatu usaha. Sebagaimana mengambil sebuah keputusan yang dapat diterapkan dalam usaha yang dijalankan dan dapat membentuk pola pikir, sikap serta perilaku menjadi seorang wirausahawan kedepan. Jadi secara garis besar pengetahuan kewirausahaan menambah wawasan yang dapat menimbulkan keputusan berwirausaha bagi setiap orang. Menurut (Asnawati, 2021) pengetahuan kewirausahaan dapat membentuk cara berpikir serta pengambilan keputusan seseorang. Penelitian ini konsisten dengan temuan (Joban, 2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi keputusan berwirausaha. Artinya,

*Penerbit:*

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)  
[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

Indexed:



individu yang memiliki dasar pengetahuan kewirausahaan yang luas dapat menjadi langkah-langkah penting dalam meningkatkan tingkat kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Kota Waingapu.

## **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Terhadap Keputusan Berwirausaha Generasi Milenial Di Kecamatan Kota Waingapu.**

Berdasarkan hasil analisis, dapat dideskripsikan bahwa variabel pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha generasi milenial di Kecamatan Kota Waingapu. Hasil penelitian ini dinyatakan sebagai temuan baru karena bertentangan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Depi Kurniati, 2021; Nurngafipah, 2019) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi mempengaruhi keputusan berwirausaha generasi milenial. Di Kecamatan Kota Waingapu, mayoritas generasi milenial yang berwirausaha memiliki latar belakang pendidikan SMA dan SMP (70,0% dan 17,5%) dan sisanya 11,3% dan 1,0% yaitu pendidikan sarjana dan SD. Namun, sebagian besar dari mereka hanya mengandalkan pengalaman usaha daripada pengetahuan formal. Kondisi ini mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami dan menggunakan teknologi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan berwirausaha. Variabel pengetahuan kewirausahaan dan ekspektasi pendapatan menjadi faktor utama yang mempengaruhi keputusan generasi milenial untuk berwirausaha. Selain itu, ada asumsi bahwa variabel lain seperti motivasi, percaya diri, dan lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk berwirausaha.

## **Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Keputusan Berwirausaha Generasi Milenial Di Kecamatan Kota Waingapu.**

Hasil analisis menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha generasi milenial di Kecamatan Kota Waingapu. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi ekspektasi seseorang dimasa depan maka semakin besar pula keputusannya untuk berwirausaha. Artinya generasi milenial yang berwirausaha di Kecamatan Kota Waingapu mengharapkan pendapatan yang tinggi daripada menjadi pekerja dan mempunyai bayangan bahwa menjadi seorang pengusaha akan memiliki pendapatan tak terbatas daripada seorang pegawai. Tetapi fluktuasi pendapatan yang dihasilkan oleh pengusaha berbanding lurus dengan kinerja individu itu sendiri.

Ekspektasi sebagai bentuk keinginan seseorang untuk berkembang dimasa depan tentunya menjadi harapan yang mendorong diri untuk berwirausaha sehingga memiliki tujuan yang mampu mengubah pola pikirnya guna mencapai cita-cita kedepannya dengan sebuah keberhasilan. Menurut (Heryanti & Samlawi, 2022) ekspektasi pendapatan mencerminkan harapan individu untuk meraih pendapatan yang lebih tinggi dan semakin tinggi ekspektasi pendapatan maka keputusan untuk berwirausaha pun cenderung semakin meningkat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa ekspektasi pendapatan mempengaruhi keputusan berwirausaha generasi milenial. Keputusan berwirausaha memberikan kebebasan bagi individu untuk memilih bisnisnya sendiri tanpa keterikatan dengan pihak lain. Mereka juga dapat menentukan target laba, jumlah karyawan, produk yang dijual, serta waktu dan jadwal usaha. Kebebasan ini menjadi daya tarik yang mendorong individu untuk memilih berwirausaha.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha generasi milenial di kecamatan kota waingapu. Hal ini bermakna apabila mereka memiliki pengetahuan kewirausahaan yang baik maka pengetahuan tersebut mampu meningkatkan keputusan mereka untuk berwirausaha. Variabel pemanfaatan teknologi ditemukan tidak berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha generasi milenial di Kecamatan Kota Waingapu. Hal ini terbukti bahwa generasi milenial di Kecamatan Kota Waingapu tidak sepenuhnya mampu menguasai teknologi untuk dapat dimanfaatkan dalam berwirausaha. Variabel ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha generasi milenial di Kecamatan Kota Waingapu. Hal ini bermakna

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**  
[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

Indexed:



semakin besar harapan mereka untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar maka akan semakin tinggi pula keputusan mereka untuk berwirausaha.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yakni hanya terdapat tiga variabel yang diteliti oleh penulis. Masih banyak variabel lain yang diasumsikan dapat mempengaruhi keputusan generasi milenial di Kecamatan Kota Waingapu untuk berwirausaha. Saran yang dapat diberikan kepada pemerintah agar dapat mengembangkan potensi pengetahuan masyarakat akan teknologi khususnya bagi generasi milenial di Kecamatan Kota Waingapu. Misalnya melaksanakan pelatihan digital marketing, pelatihan penggunaan e-commerce dan lain-lain. Pembedaan akan teknologi yang diberikan tentu akan mampu mengubah prinsip, pola pikir, serta menambah wawasan seorang individu dalam mengelola usaha. Kepada generasi milenial yang berwirausaha diharapkan dapat mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi agar dapat dimanfaatkan dalam mempercepat pengelolaan usaha kedepannya. Bagi peneliti selanjutnya untuk bisa melakukan kajian terkait variabel lain seperti variabel motivasi, percaya diri dan lingkungan keluarga yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan berwirausaha generasi milenial di Kecamatan Kota Waingapu.

## REFERENSI

- Asnawati. (2021). KEWIRAUSAHAAN: Teori dan Contoh-Contoh Rencana Bisnis. In *E-Book*. Badan Pusat Statistik. (2020). STATISTIK INDONESIA. *Statistik Indonesia 2020*, 1101001, 790.
- Badan Pusat Statistik. (2023). STATISTIK INDONESIA 2023. *Statistik Indonesia 2023*, 1101001, 790.
- Budiati, I., Susianto, Y., Adi, W. P., Ayuni, S., Reagan, H. A., Larasaty, P., Setiyawati, N., Pratiwi, A. I., & Saputri, V. G. (2018). *Profil Generasi Milenial Indonesia* (pp. 1–153).
- Depi Kurniati, A. D. & A. M. (2021). Eksistensi Generasi Millennial dalam Berwirausaha di Era Digital (Studi Kasus Online Shop Denia Donuts Palembang). *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, 1(2), 37–45. <https://doi.org/10.47701/sintech.v1i2.1066>
- Desi Pristiwanti dkk. (2022). PENGERTIAN PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.
- Dr. M. Anang & Anita. (2020). *Dasar dan Konsep Kewirausahaan*. 5(3), 248–253.
- Heryanti, E., & Samlawi, F. (2022). *Analisis Minat Berwirausaha Melalui Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan*. 1(1), 75–82.
- Iswahyudi, M., & Iqbal, A. (2018). Minat Generasi Milenial Untuk Berwirausaha. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 7(2), 95–104. <https://doi.org/10.25273/jap.v7i2.3320>
- Kusnadi, & Yulia, N. (2020). *KEWIRAUSAHAAN.pdf* (p. 105).
- Nurngafipah, 2019. (2019). *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN WANITA MENJADI ENTREPRENEUR DI KABUPATEN TULUNGAGUNG*.
- Prof. Augusty Ferdinand, D. (2014). *METODE PENELITIAN MANAJEMEN (UNDIP-PRES)*.
- Prospek, H., & Unmul, F. (2022). *LAPORAN PEREKONOMIAN PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR*.
- Safila, 2020. (2020). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berwirausaha pemuda milenial di kota salatiga* (pp. 1–43).
- Sari, R., & Hasanah, M. (2022). *Pendidikan Kewirausahaan: Edisi Revisi 1*. 122.
- Setiani, R., Dahmiri, D., & Indrawijaya, S. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Sikap Wirausaha Terhadap Keputusan Berwirausaha Wanita Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 8(1), 46–58. <https://doi.org/10.22437/jmk.v8i1.6934>
- Setyaningrum, E. S. & E. (2019). *PENELITIAN KUANTITATIF (Metode Dan Analisis)*.
- Situmorang, T. P. (2013). Profil Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kecamatan Kota Waingapu. *JURNAL TRANSFORMATIF UNKRISWINA SUMBA*, 3(1), 13–25.
- Situmorang, T. P. (2023). *Market-Based Innovation Capability: A Perspective of Resource Advantage Theory of Competition*.
- Situmorang, T. P., Ferdinand, A. T., & INDRIANI, F. (2022). *Peningkatan Kinerja Pemasaran Melalui Preemptive Market Exploitabiity (Studi Empirik UKM Industri Kreatif Kriya di Jawa Tengah)*. UNDIP: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis.

# GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 10 Nomor 4 Juni 2024

- Situmorang, T. P., & ST, M. M. (2023). KREATIVITAS DAN INOVASI DALAM BERWIRAUSAHA. *KEWIRAUSAHAAN (ERA SOCIETY 5.0)*, 97.
- Sudirman, A., Naningsih, N., Wairisal, P. L., Putri, M. K., Risambessy, A., Situmorang, T. P., Prabowo, S. H. W., Yuniawati, R. A., Rismayani, R., & Azis, M. (2023). *KEWIRAUSAHAAN (ERA SOCIETY 5.0)*. Media Sains Indonesia.
- Sundari, R. (2022). MINAT BERWIRAUSAHA GENERASI MILENIAL DI KOTA PEKAN BARU. *JURNAL ECONOMICA, X* (1), 98–103.
- Thoharudin, M., Hindrayani, A., Maret, U. S., Marganingsih, A., Relita, D. T., Pelipa, E. D., Fitria, F., Bina, U., Lubuklinggau, I., Syahrudin, H., Ulfah, M., Asriati, N., Johan, S., Suriyanti, Y., & Mujib, A. (2022). MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA SELAMA PANDEMI: APAKAH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN EKSPEKTASI PENDAPATAN BERPENGARUH? *JUKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 25–34.
- Warpindyastuti, L. D., & Sulistyawati, M. E. S. (2018). Pemanfaatan Teknologi Internet Menggunakan Media Sosial sebagai Sarana Penyebaran Informasi dan Promosi pada MIN 18 Jakarta. *Widya Cipta*, 2(1), 91–95.
- Yusuf, E., & Melasari, P. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Generasi Milenial Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(4), 513–518.

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**  
[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

Indexed:



SINTA 5

PKP|INDEX

